

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di awal masa kemerdekaan negara kita selalu diliputi oleh gejolak sehingga pembangunan tersendat, kemudian baru pada masa orde baru di mulailah pembangunan. Pembangunan ini di topang oleh ekspor minyak bumi yang harganya pada saat itu sedang membaik hingga mencapai US\$ 30 per *barrel*.

Kemudian pada awal tahun 1980 perekonomian negara mulai surut dikarenakan harga minyak yang anjlok, pembangunan yang tadinya melaju dengan pesat menjadi melambat, negara mulai dilanda defisit perdagangan.

Dan pada awal tahun 1990 perekonomian negara mulai kembali membaik, investasi asing mulai banyak masuk dan sektor pariwisata mulai didorong untuk lebih dikembangkan karena diharapkan dari sektor ini akan dapat menghasilkan devisa yang banyak bagi pemerintah, hal ini didukung dengan meningkatnya pendapatan perkapita negara-negara di dunia yang diharapkan menjadi pemicu meningkatnya industri pariwisata nasional. World Tourist Organization (WTO) membagi kawasan pariwisata menjadi enam daerah yaitu Amerika, Eropa, Afrika, Timur Tengah, Asia Timur dan Pasifik, serta Asia Selatan, dari semua itu daerah Eropa merupakan daerah tujuan utama yaitu dengan mendapatkan saham 59,2% pada tahun 1996, walaupun ini merupakan penurunan dibandingkan dari tahun 1990 yang mempunyai saham sebanyak 62,1%, hal ini dapat di lihat pada tabel satu . Fenomena yang menarik dapat dilihat pada persentase pertumbuhan di daerah Timur Tengah dari -6,6% pada tahun 1991 menjadi 25,2% pada tahun berikutnya, ini mungkin berkaitan dengan situasi di negara Timur Tengah yang sering bergejolak oleh politik, yang menimbulkan rasa tidak aman bagi kegiatan



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



MB-IPB

Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Tabel 1. Perkembangan Wisatawan Internasional 1990-1996 (dalam juta)

KAWASAN	JUMLAH WISATAWAN						
	1990	1991	1992	1993	1994	1995	1996
DUNIA							
Kunjungan	485,3	463,6	503,1	518,0	544,5	563,6	593,6
% Tumbuh	7,4	1,2	8,5	2,9	5,4	3,5	5,3
AMERIKA							
Kunjungan	93,4	96,5	103,4	103,6	106,4	110,4	114,7
%Tumbuh	7,5	3,3	7,2	0,2	2,7	3,8	3,9
Saham (%)	20,4	20,8	20,6	20,0	19,5	19,6	19,3
EROPA							
Kunjungan	284,5	284,3	305,1	311,9	328,2	336,4	351,6
% Tumbuh	6,2	-0,1	7,3	2,3	5,2	2,5	4,5
Saham (%)	62,1	61,3	60,6	60,2	60,3	59,7	59,2
AFRIKA							
Kunjungan	15,1	16,2	17,8	18,3	18,6	19,2	20,6
% Tumbuh	8,9	7,6	10,1	2,7	1,7	3,0	7,1
Saham (%)	3,3	3,5	3,6	3,5	3,4	3,4	3,5
TIMUR TENGAH							
Kunjungan	9,0	8,4	10,5	10,9	12,1	13,7	15,3
% Tumbuh	4,6	-6,6	25,2	3,6	11,5	13,3	11,3
Saham (%)	2,0	1,8	2,1	2,1	2,2	2,4	2,6
ASIA TIMUR DAN PASIFIK							
Kunjungan	53,2	55,0	62,7	69,6	75,2	79,7	87,0
% Tumbuh	14,7	3,3	14,1	11,9	8,0	6,0	9,2
Saham (%)	11,6	11,9	12,5	13,4	13,8	14,1	14,7
ASIA SELATAN							
Kunjungan	3,2	3,3	3,6	3,6	3,9	4,3	4,5
%Tumbuh	4,1	3,2	10,0	-1,4	10,9	9,0	4,1
Saham (%)	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,8

Sumber : Direktur Bina Pemasaran Pariwisata Internasional, 1997

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



wisata, juga pada daerah Asia Selatan pada tahun 1993 pertumbuhan -1,4% dan pada tahun 1994 meningkat menjadi 10,9% ini suatu kenyataan yang juga positif walaupun tidak seperti di Timur Tengah. Dari tabel juga dapat di lihat bahwa perkembangan jumlah wisatawan dari tahun ke tahun cenderung naik, yaitu pada tahun 1990 berjumlah 485,3 juta orang meningkat menjadi 593,6 juta orang pada tahun 1996.

Penerimaan dari pariwisata internasional berdasarkan data dari WTO pada tahun 1990 sebesar US \$ 266,2 miliar dan pada tahun 1996 sebesar US \$ 422,7 miliar dengan rata-rata persentase pertumbuhan sebesar 10,01%. Peringkat tertinggi untuk penerimaan ini didapat oleh kawasan Eropa dengan penerimaan pada tahun 1990 sebesar US \$ 144,6 miliar yang kemudian pada tahun 1996 menjadi US \$ 215,7 miliar, walau peringkatnya tertinggi namun jumlah pendapatannya fluktuatif sekali, pada tahun 1991 dan 1993 saja persentase tingkat pertumbuhannya minus. Untuk tingkat pertumbuhan yang tertinggi ada pada kawasan Asia Selatan yang rata-rata kenaikannya 15,08% pertahunnya walaupun penerimaannya untuk ini paling kecil, pada tahun 1990 kawasan ini mendapat devisa sebesar US \$ 2,1 miliar dan kemudian pada tahun 1996 berkembang menjadi US \$ 4,0 miliar. Untuk jelasnya data-data tersebut dapat di lihat pada tabel dua.

Indonesia pun mendapatkan devisa dari wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia, pada tahun 1990 saja negara mendapat penerimaan sebesar US \$ 2.105,29 juta dan pada tahun 1997 meningkat menjadi US \$ 5.321,46 juta, sampai pada tahun 1996 selalu terjadi peningkatan penerimaan. Baru pada tahun 1997 terjadi penurunan penerimaan devisa, kemungkinan pada tahun 1998 terjadi penurunan penerimaan dikarenakan situasi politik yang tidak menentu dan berlanjut selama situasi belum stabil, dapat dilihat pada tabel tiga.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB



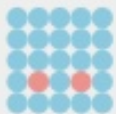
Tabel 2 : Perkembangan Penerimaan Devisa Internasional Sektor Pariwisata tahun 1990 -1996 (Milyard US \$)

KAWASAN	JUMLAH WISATAWAN						
	1990	1991	1992	1993	1994	1995	1996
DUNIA							
Kunjungan	266,2	272,2	310,8	317,8	351,6	399,0	422,7
% Tumbuh	21,3	2,4	14,0	2,3	10,6	13,5	6,0
AMERIKA							
Kunjungan	70,2	77,7	85,5	91,2	95,1	100,2	1,06,2
%Tumbuh	16,5	10,7	10,1	6,6	4,3	5,3	6,0
Saham (%)	26,4	28,5	27,5	28,7	27,1	25,1	25,1
EROPA							
Kunjungan	144,6	143,1	163,7	160,5	178,8	207,3	215,7
% Tumbuh	27,8	-1,0	14,4	-2,0	11,4	16,0	1,4
Saham (%)	54,3	52,5	52,7	50,5	50,8	52,0	51,0
AFRIKA							
Kunjungan	5,2	5,0	6,0	6,1	6,5	7,0	8,0
% Tumbuh	18,3	-6,1	20,2	1,8	6,2	7,2	15,0
Saham (%)	2,0	1,8	1,9	1,9	1,9	1,8	1,9
TIMUR TENGAH							
Kunjungan	5,1	4,3	5,4	4,8	5,4	7,3	8,0
% Tumbuh	-5,3	-16,8	26,2	-10,5	12,5	34,0	10,3
Saham (%)	1,9	1,6	1,7	1,5	1,5	1,8	1,3
ASIA TIMUR DAN PASIFIK							
Kunjungan	38,8	40,2	47,3	52,4	62,6	73,6	80,8
% Tumbuh	13,8	3,5	17,6	11,9	19,5	17,5	9,8
Saham (%)	14,6	14,7	15,2	16,5	17,8	18,4	19,1
ASIA SELATAN							
Kunjungan	2,1	2,4	2,8	2,8	3,2	3,6	4,0
%Tumbuh	2,8	15,7	-1,6	-1,6	13,8	14,7	8,7
Saham (%)	0,8	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9

Sumber : Direktur Bina Pemasaran Pariwisata Internasional, 1997

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Penguipaan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Penguipaan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Tak Cipta Uinmuungri Undang-Undang



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
 Institut Pertanian Bogor

MB-IPB



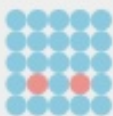
Tabel 3 : Distribusi Penerimaan Dari Wisatawan Mancanegara 1990-1997
(miliar US \$)

Jenis Penerimaan	1990	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997
Akomodasi	647,80	754,84	995,59	1179,63	1459,03	1599,87	2288,43	1455,42
Makanan dan Minuman	365,69	445,64	601,22	739,91	872,35	977,70	1140,43	615,16
Souvenir dan Belanja	421,69	442,36	526,48	1052,85	1153,73	1275,71	1059,69	602,39
Transport Lokal	226,53	297,09	451,41	439,72	561,79	669,23	676,19	886,56
Pesiar	148,63	187,13	290,45	133,15	175,62	151,62	314,75	264,48
Hiburan	133,48	168,98	242,91	201,32	256,01	271,87	427,03	354,41
Lainnya	161,47	225,97	170,13	240,00	306,73	282,34	401,17	1143,04
Total Penerimaan	2105,29	2511,01	3278,19	3986,58	4785,26	5228,34	6307,69	5321,46

Sumber : Badan Pusat Statistik, 1998

Selain mendapat pemasukan dari wisatawan asing, negara juga mendapatkan dari wisatawan dalam negeri. Dari survei Susenas BPS tahun 1994 selama tiga bulan yang dikutip oleh Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi jumlah rata-rata pengeluaran perorang per perjalanan sebesar Rp 123.234,50 dari jumlah ini yang merupakan pengeluaran tertinggi ada pada angkutan yaitu sebesar 33,79% dan terendah pada pengeluaran untuk pramuwisata, ini dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Indonesia yang merupakan negara tropis yang kaya akan daerah tujuan wisata seperti pegunungan, sungai, laut, dan lainnya, telah menjadi salah satu tujuan wisata dunia dan wisatawan nusantara sendiri, banyak sudah wisata yang dikembangkan terutama di daerah sentral wisata seperti Jakarta, Jawa Barat, Yogyakarta, Bali atau yang lainnya. Dengan melihat berbagai masukan diatas maka pariwisata di Indonesia akan menjadi pemasok devisa yang besar dan sangat tepat sekali untuk dikembangkan lebih lanjut



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang



Tabel 4 : Rata-rata Pengeluaran Wisnus Perorang Per Perjalanan Menurut Jenis Pengeluaran Selama 3 Bulan Tahun 1994 (dalam Rp)

Jenis Pengeluaran	Jumlah	%
Akomodasi	9100,6	7,38
Makan/Minuman Yang Di Bawa	4479,4	3,63
Makanan/Minuman Yang Dibeli	12501,7	10,14
Angkutan	41642,2	33,79
Atraksi Hiburan	1341,6	1,09
Paket Perjalanan	1031,6	0,84
Cenderamata	2945,6	2,39
Belanja	17086,4	13,86
Dokumentasi	2941,3	2,39
Kesehatan/Kecantikan	4735,7	3,84
Pramuwisata	120,3	0,08
Lainnya	25326,2	20,55
Jumlah	123234,5	100,00

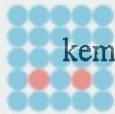
Sumber : Badan Pusat Statistik, 1996

Pariwisata pada saat ini sudah merupakan suatu industri, yang di dalamnya juga terdapat industri lagi seperti industri rumah tangga, hotel, makanan, kerajinan tangan maupun yang lainnya sehingga biasa dikatakan pariwisata merupakan suatu industri yang kompleks. Jhon Naisbitt dalam bukunya yang berjudul *Global Paradoks* menyatakan bahwa pariwisata merupakan sebuah industri terbesar di dunia pada saat ini, hal ini memberikan suatu bukti lagi bahwa sektor ini memang harus di kembangkan di Indonesia dengan mengingat sumber wisata yang banyak sekali. Sekarang menjadi tugas pemerintah untuk memberikan berbagai kemudahan kepada para penggiat wisata untuk terus melakukan upaya pengembangan, beberapa kemudahan itu antara lain : ijin mendirikan perusahaan,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang



MB-IPB

Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis Institut Pertanian Bogor



ijin lokasi, kemudahan kredit, promosi gratis ke berbagai negara dan lainnya yang menyangkut masalah ini.

Semakin meningkatnya keinginan masyarakat umum terhadap kegiatan wisata yang kembali ke alam, membuat semakin banyak usaha yang bergerak dibidang ini. Salah satunya adalah PT Cherokendo Buana Wisata yang bergerak di bidang wisata alam yang memadukan beberapa kegiatan wisata dalam suatu paket, kegiatannya yaitu wisata arung jeram, wisata pengamatan binatang dan tumbuhan, wisata jalan santai dan lain-lain. Untuk melakukan kegiatan ini dipilih daerah

Jawa Barat dengan pertimbangan : banyak sungai yang berarus deras, hutan masih bagus, pemandangan indah , tidak jauh dari Jakarta yang merupakan target pasar dan sarana transportasi yang tidak sulit. Sungai yang dipergunakan adalah sungai Cicatih dan Cimandiri yang berada di daerah Sukabumi serta sungai Citameyang yang berada di kawasan Puncak-Bogor. Sungai Citatih dan Cimandiri dipilih karena airnya yang relatif konstan, terutama sungai Cicatih karena ada suplai air yang teratur dari bendungan Ubruk yaitu bendungan yang dipergunakan untuk pembangkit listrik tenaga air. Untuk sungai Citameang dipilih karena adanya jalur wisata puncak, jadi untuk mengisi ceruk pasar yang ada mengingat di daerah puncak belum ada jenis wisata ini dan untuk menjangkaunya tidak terlalu sulit karena relatif dekat dengan Jakarta.

Prospek bisnis ini sangat menjanjikan untuk dikembangkan, mengingat keinginan wisatawan yang ingin kembali ke alam, namun harus juga diperhatikan saingan yang bergerak dibidang yang sama ataupun jenis wisata lain yang pada saat ini sudah mulai banyak dikembangkan, kalau hal ini tidak diantisipasi akan membuat masalah yang berarti bagi kelangsungan perusahaan .

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor
MB-IPB



Terdapat banyak peluang untuk dikembangkan oleh pihak perusahaan namun tantangan yang dihadapi juga tidaklah sedikit, yang berasal dari perusahaan lain yang mengelola wisata alam maupun jenis wisata lain yang terdapat di Jawa Barat maupun dibagian belah bumi nusantara lainnya.

Dengan melihat itu semua maka diperlukan suatu strategi yang baik untuk menarik konsumen agar mau menikmati sajian wisata yang ditawarkan ini yang berarti juga akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kelangsungan usaha.

B. Perumusan Masalah

Banyak masalah didalam pengembangan bisnis wisata alam baik itu peluang untuk maju ataupun tantangan yang harus dilewati, ini akan menuntut pengelolan untuk membuat strategi terbaiknya dalam usaha mempersiapkan diri terhadap semua masalah bisnis. Beberapa masalah yang di hadapi oleh perusahaan diantaranya :

- Persaingan harga yang tidak sehat di antara pengelola.
- Promosi yang kurang .
- Dana kurang.
- Fasilitas pengunjung belum lengkap.

Keputusan yang diambil oleh pihak manajemen akan menentukan arah perusahaan sehingga perusahaan dapat bertahan hidup. Untuk itu diperlukan suatu strategi yang berdasarkan atas alasan ilmiah sehingga dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dijelaskan secara rinci. Untuk itu diperlukan riset terhadap konsumen agar diketahui bagaimana perilaku konsumen, yang kemudian dari hasil ini akan didapat masukan bagi manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan yang





dipergunakan untuk menjalankan roda perusahaan. Dengan keputusan ini akan didapat suatu produk yang akan diinginkan oleh konsumen.

Agar didapat pemecahan masalah tersebut dibuatlah kerangka kerja penelitian yang diharapkan dapat membantu yaitu:

1. Seperti apa persaingan wisata alam yang dihadapi oleh PT Cherokendo Benua Wisata.
2. Apakah situasi sosial, ekonomi dan politik mempengaruhi dalam pemasaran wisata alam ?
3. Apa strategi wisata yang telah dilakukan ?
4. Bagaimana karakteristik tamu yang datang dan juga persepsinya terhadap wisata alam ?
5. Bagaimana menyusun alternatif strategi pengembangan pemasaran ?

C. Tujuan penelitian

1. Menganalisis persaingan wisata alam yang dihadapi oleh PT Cherokendo Benua Wisata.
2. Mengetahui pengaruh dari sosial, ekonomi dan politik dalam pemasaran wisata alam.
3. Evaluasi strategi wisata yang dilakukan.
4. Identifikasi dan mengetahui karakteristik tamu yang datang dan juga persepsinya terhadap wisata alam.
5. Menyusun alternatif strategi pengembangan pemasaran .

Dari hasil ini akan didapatkan data sebagai informasi untuk mengambil keputusan bagi pengembangan perusahaan dalam memasarkan produknya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



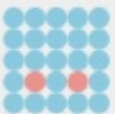


D. Manfaat Penelitian

1. Menyusun pengembangan strategi pemasaran perusahaan dalam memasarkan produk sehingga perusahaan dapat menghadapi pesaing.
2. Sebagai tempat bagi penulis untuk menerapkan teori yang dipelajari ke dalam kasus yang di temukan di perusahaan.

© Hak Cipta Milik IPB

Hak cipta dilindungi Undang-Undang



MB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.